

PENTINGNYA PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA MEDAN

Riris Debora Tamba

debora.riris@gmail.com

Politeknik Unggulan Cipta Mandiri

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan usaha yang paling banyak digeluti oleh masyarakat. Namun masih banyak masyarakat yang belum memahami cara membuat laporan keuangan dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian menghasilkan data deskriptif dari lingkungan sekitar, orang-orang serta perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah studi literatur dimana penelitian yang berdasarkan karya tulis. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. Laporan keuangan memiliki manfaat untuk kelancaran usaha UMKM. Namun pelaku UMKM memiliki beberapa kendala dalam membuat laporan keuangan. Pelaku usaha harus memiliki kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan. Dukungan dari pemerintah juga diperlukan agar pelaku UMKM dapat memaksimalkan potensi yang ada dan dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas yang mampu bersaing dalam dunia bisnis. Hal ini juga akan mempengaruhi usaha yang dilakukan agar dapat berkembang dan berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Pelaku Usaha, UMKM, Laporan Keuangan, Akuntansi.

ABSTRACT

MSMEs are the businesses that are most involved in the community. However, there are still many people who do not understand how to make financial statements properly and correctly. This research aims to use a qualitative approach where the research produces descriptive data from the surrounding environment, people and observed behavior. The data collection technique in this research is literature study where the research is based on written works. This research uses a descriptive method, namely by describing symptoms, events or incidents that are currently occurring. Financial statements have benefits for the smooth running of MSME businesses. However, MSMEs have several obstacles in making financial reports. Business actors must have awareness of the importance of financial reporting. Support from the government is also needed so that MSMEs can maximize their existing potential and produce quality products that are able to compete in the business world. This will also influence the business carried out so that it can develop and run well.

Keywords: *Businessmen, MSMEs, Financial Statements, Accounting.*

PENDAHULUAN

UMKM memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena memiliki tenaga kerja yang banyak dan paling banyak digeluti oleh masyarakat Indonesia. Pasca Covid-19, kondisi UMKM sempat menurun pada dua tahun pertama yaitu pada tahun 2020-2021 (Prasetya, 2023). Langkah strategis dibutuhkan pemerintah untuk menghadapi kondisi tersebut.

Kesadaran akan potensi UMKM yang tinggi di Indonesia, membuat Pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah. Kebijakan yang dilakukan telah dilakukan pemerintah diantaranya adalah melaksanakan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), implementasi UU Cipta Kerja dan aturan turunannya, maupun program Bangga Buatan Indonesia (BBI).

Berdasarkan Kementerian Keuangan RI, UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yaitu mencapai 60 % atau sekitar Rp 2 triliun. UMKM juga mampu memperkerjakan sebanyak 97 persen tenaga kerja dari total 64 Juta UMKM di Indonesia. Menurut Sidauruk, dkk (2019), pada saat krisis moneter tahun 1988, UMKM adalah salah satu penyumbang daya tahan ekonomi nasional dan banyak menerima tenaga kerja informal, sehingga memperoleh perhatian dan pembinaan pemerintah. Menurut Prokopim Kota Medan melalui laman portal Medan (2023) terdapat 38.343 UMKM yang terdaftar di aplikasi Sistem Pendataan Koperasi dan UMKM (SIMDAKOP) UMKM pada tahun 2022. Terdapat sebanyak 1.875 UMKM yang telah terdaftar menjadi binaan Dinas Koperasi UKM Perindag Kota Medan.

Laporan keuangan merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap pelaku usaha tanpa terkecuali UMKM. Namun pelaku usaha masih banyak pelaku usaha yang belum melakukan pembuatan laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara menyajikan laporan keuangan dan masih dianggap rumit (Bukit, 2021). Beberapa pelaku bahkan ada yang menggabungkan dana pribadi dengan dana usaha mereka. Hal ini menjadikan UMKM masih kesulitan dalam akses penambahan modal. Karena pada perbankan, setiap usaha harus memiliki laporan keuangan untuk melakukan apabila ingin mengajukan pinjaman untuk penambahan modal. Pelaku usaha UMKM masih beranggapan bahwa membuat laporan keuangan membutuhkan waktu, tenaga dan biaya lebih. Namun diantara mereka juga sudah ada yang membuat laporan keuangan dalam bentuk laporan yang sederhana. Kendala lainnya yang timbul adalah pelaku usaha UMKM masih memiliki pendidikan yang rendah. Rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh pemilik usaha maupun karyawan yang bekerja, membuat UMKM sulit untuk berkembang dan belum memiliki kesadaran akan pentingnya mendaftarkan usaha yang dimiliki sehingga kesulitan dalam mengelola keuangan sehingga akan menghadapi kendala untuk mengikuti program pemerintah lainnya (Triatmoko, 2022).

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Melalui penelitian ini, peneliti akan mengkaji hal-hal yang perlu dievaluasi dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan dari kegiatan UMKM sehingga pelaku usaha UMKM memiliki kesadaran untuk membuat laporan keuangan dan dapat menyajikan laporan keuangan sehingga usaha UMKM dapat berjalan dengan lancar dan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian menghasilkan data deskriptif dari lingkungan sekitar, orang-orang serta perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah studi literatur dimana penelitian yang berdasarkan karya tulis (Melfoianora, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi (Sari et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, tidak terkecuali pada saat krisis. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada tahun 2022 mencatat Jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99% dan berkontribusi sekitar 60,5% PDB nasional dan mampu menerima 97% dari total tenaga kerja yang ada di Indonesia. UMKM penting sebagai pilar negara. Jika UMKM nya maju, maka perekonomian juga akan bangkit.

Menurut Fadlan, dkk (2023), kondisi UMKM di Medan fluktuatif. Adapun kondisi UMKM seperti berikut ini:

1. 2014-2019 UMKM mengalami peningkatan jumlah usaha
2. 2020 Mengalami penurunan akibat Covid-19
3. 2021-2022 Mengalami peningkatan.

Namun di beberapa daerah di Indonesia, terdapat penurunan jumlah UMKM dua tahun pasca Covid sehingga secara nasional, jumlah UMKM mengalami jumlah penurunan dua tahun berturut-turut pasca Covid-19. Pasca Covid -19 banyak masyarakat yang masih menjalankan aktivitas di rumah. Namun pada akhirnya masyarakat dapat beradaptasi dengan keadaan tersebut. Sehingga banyak yang mulai berjualan online, memanfaatkan e-commerce. Itu juga yang menjadi alasan mengapa masyarakat Kota Medan dapat meningkatkan jumlah UMKM pasca Covid-19.

Meskipun banyak masyarakat yang mulai menjadi pelaku usaha UMKM, namun banyak juga diantara mereka yang mengalami kebangkrutan atau merasa usaha mereka jalan di tempat bahkan tidak berkembang. Hal ini dikarenakan masyarakat kurang mampu untuk menjalankan usaha dengan baik melalui perancangan keuangan yang baik. Masyarakat masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai cara membuat laporan keuangan dan masih menggabungkan dana pribadi dengan dana usaha. Masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat dan merencanakan keuangan usaha yang mereka miliki. Masyarakat beranggapan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah tidak perlu untuk membuat laporan keuangan. Pelaku usaha juga masih menganggap membuat laporan keuangan rumit, menghabiskan waktu dan memerlukan skill khusus. Selain itu, pelaku usaha UMKM memiliki Pendidikan yang rendah.

Laporan keuangan memegang peranan penting dalam kelanjutan sebuah usaha. Apabila ingin mengembangkan usaha, pelaku usaha UMKM memerlukan tambahan luar dari pihak eksternal seperti dari perbankan atau Lembaga keuangan (Febriyanto, dkk., 2019). Pelaku usaha UMKM yang memiliki pencatatan atau pembukuan masih jauh dari standar yang ada. Pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan dan pembukuan yang akuntabel tidak penting untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak eksternal. Sedangkan untuk mengembangkan usaha nya, pelaku usaha membutuhkan bantuan dana dari pihak eksternal. Pelaku UMKM merasa kesulitan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Untuk itu diperlukan sosialisasi kepada pelaku usaha UMKM mengenai cara membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Adapun kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

Tidak sedikit para pelaku UMKM merasa kesusahan di dalam menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan rendah dan kurangnya pengetahuan mengenai SAK (Lestari, 2014). Beberapa faktor yang menjadi hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia).

Pelaku UMKM masih memiliki pendidikan yang rendah. Mayoritas dari mereka ialah yang mempunyai pendidikan SMA ke bawah. Selain pendidikan, Pelaku UMKM juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang kurang memadai dalam pembuatan laporan keuangan. Sehingga mereka juga belum menerapkan sistem manajemen keuangan dalam pengelolaan usaha mereka.

2. Koneksi dan Persaingan

Apabila suatu usaha ingin berkembang, pelaku usaha tersebut harus memiliki koneksi atau jaringan yang luas. Sehingga usaha dapat berkembang dengan cepat dan

pesat. Selain itu, juga dibutuhkan kualitas produk yang dapat bersaing. Namun pelaku UMKM masih memiliki koneksi yang lemah dan kualitas produk yang harus di kembangkan lagi agar dapat nersaing dalam dunia bisnis.

3. Mindset

Pelaku UMKM masih beranggapan bahwa membuat laporan keuangan adalah hal yang sia-sia dan hanya membuang waktu. Mereka juga beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan sangat kompleks dan baku sehingga mereka kewalahan dalam menerapkannya.

4. Modal

Modal menjadi faktor utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan suatu usaha. Apabila ingin tetap bertahan dan mengembangkan usaha, dibutuhkan inovasi dan kreatifitas. Hal ini membutuhkan tambahan modal dari pihak modal. Karena pelaku UMKM masih banyak yang belum memiliki laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, jadi pelaku UMKM pun sulit untuk menambah modal ke pihak bank atau lembaga keuangan lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, masyarakat perlu untuk mengetahui manfaat dari laporan keuangan sehingga masyarakat juga akan memiliki kesadaran untuk membuat laporan keuangan sederhana demi kelangsungan sebuah usaha.

Adapun manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memantau perkembangan bisnis
2. Mengontrol biaya
3. Mengontrol aset
4. Memisahkan dana pribadi dan dana usaha
5. Menghitung pajak
6. Mengetahui piutang dan utang
7. Meminimalisir resiko dari kesalahan
8. Meningkatkan peluang dalam jangka Panjang

Masyarakat harus mengetahui manfaat di atas agar pelaku usaha UMKM membuat laporan keuangan. Mereka juga harus mempunyai Pendidikan yang memadai. Pelaku usaha UMKM yang memiliki Pendidikan cenderung kurang memahami pembuatan laporan keuangan dan belum mempunyai menyusun laporan keuangan karena takut salah. Untuk itu, kualitas dari sebuah laporan keuangan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir dan lama usaha juga mempengaruhi pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan (Santiago & Estiningrum, 2021).

Selain diperlukan kesadaran dari pelaku UMKM sendiri, pemerintah juga perlu mendukung dan memfasilitasi aktivitas dari pelaku usaha UMKM. Berikut dukungan pemerintah dalam usaha UMKM secara nasional:

1. Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM)
2. Implementasi UU Cipta Kerja dan aturan turunannya
3. Program Bangga Buatan Indonesia (BBI)
4. Program Sertifikasi Halal dan Standar Nasional Indonesia (SNI)
5. Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM.
6. Akses Keuangan, melalui program: Usaha Rakyat (KUR), Dana Bergulir LPDB-KUMKM, dan Pembiayaan Modal Kerja Ekspor (PMKE)
7. Digitalisasi dan Solialisasi
8. Saling Bersinergi dan Berkoordinasi antara pemerintah pusat, daerah, sektor swasta dan BUMN
9. Program KEDAI Lelang UMKM

Adapun yang dilakukan Pemerintah Kota Medan untuk mendukung pelaku usaha UMK ialah sebagai berikut:

1. Pendataan UMKM melalui aplikasi Sistem Pendataan Koperasi dan UMKM (SIMDAKOP) UMKM
2. Digitalisasi UMKM dan mendaftarkan produk-produk UMKM ke e-katalog
3. Memfasilitasi pelaku usaha UMKM untuk mengurus perizinan usaha
4. Pemko Medan menjadi konsumen utama UMKM
5. Sedang mengupayakan Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) Kota Medan tentang Perlindungan dan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk ditetapkan sebagai Peraturan Daerah (Perda).

KESIMPULAN

Laporan keuangan sangat penting untuk kelancaran dari sebuah usaha yang sedang dijalankan. Namun Pelaku usaha UMKM masih beranggapan bahwa membuat laporan keuangan adalah sesuatu yang tidak penting dan membuang waktu. Laporan keuangan memiliki manfaat, yaitu memantau perkembangan bisnis, mengontrol biaya, mengontrol asset, memisahkan dana pribadi dan dana usaha, menghitung pajak, mengetahui piutang dan utang, meminimalisir resiko dari kesalahan serta meningkatkan peluang dalam jangka panjang

Dengan membuat laporan keuangan, pelaku usaha pinjaman kepada pihak eksternal dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dimana nantinya akan berguna untuk kelancaran dari suatu usaha. Pelaku UMKM harus mengetahui manfaat dari membuat laporan keuangan dan dapat membuat laporan keuangan sederhana sehingga usaha yang dilakukan dapat dilakukan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSAKA

- Budiman, Raymond. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Gramedia.
- Bukit, A. D. (2021). PENGMASKU Volume 1 No. 1, Juni 2021 Edukasi Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Kuliner XYZ. *Pengmasku*, 1(1), 8–13.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. (2021). *Pemkot Medan Terima Bantuan Modal Kerja Untuk Umkm Rp150 Juta Dari KIM*. Kota Medan Dinas Koperasi dan UMKM. <https://diskopumkm.pemkomedan.go.id/website/content/2022/1/Pemkot+Medan+Terima+Bantuan+Modal+Kerja+Untuk+Umkm+Rp150+Juta+Dari+KIM.html#:~:text=Data%20Dinas%20Koperasi%20dan%20UKM,dan%20usaha%20menengah%2011%20unit>.
- Fadlan, Ahmad., dkk. *Produktivitas UMKM Terhadap Daya Jual Produk*. Medan: Tahta Media Group.
- Febriyanto., dkk. 2019. Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol 9. No. 2.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>.
- Hastuti, et al. (2020). *Kewirausahaan UMKM* (A. Rikki (ed.); Issue February 2021). Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=AaXTDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Kewirausahaan+dan+UMKM.+Indonesia&ots=zVghLHbdsX&sig=xi3vMRMTR9iGZAytOpgGQckFv9s&redir_esc=y#v=onepage&q=Kewirausahaan dan UMKM. Indonesia&f=false. Diakses 15 Desember 2024.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indriani, Agustina., dkk. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Tatacara Perhitungan, Pembayaran, Pelaporan Spt Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Menggunakan E-Form 1770 Tahunan 2021 Secara Online Bagi Umkm Kedai Kopi. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, Vol.1, No.6.

- Kementerian Keuangan RI. 2023. Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html>. Diakses 8 Desember 2024.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Pengembangan UMKM Menjadi Necessary Condition untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4136/pengembangan-umkm-menjadi-necessary-condition-untuk-mendorong-pertumbuhan-ekonomi>. Diakses pada 16 Desember 2024.
- Melfianora. 2019. Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. <https://osf.io/efmc2/>. Diakses 12 Desember 2024.
- Pemerintah Indonesia. Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Peraturan BPK. Jakarta.
- Prasetya, Agung. (2023). Mengenal Program Pembinaan UMKM Kemenkeu Satu Tahun 2023. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-medan/baca-artikel/15879/Mengenal-Program-Pembinaan-UMKM-Kemenkeu-Satu-Tahun-2023.html>. Diakses 8 Desember 2024.
- Prokopim Pemko Medan. (2023). Di Bawah Kepemimpinan Bobby Nasution, Sudah 1.875 Pelaku UMKM Dibina. https://portal.medan.go.id/berita/di-bawah-kepemimpinan-bobby-nasution-sudah-1875-pelaku-umkm-dibina__read3330.html. Diakses pada 10 Desember 2024.
- Santiago, M. D., Estingingrum. S. D. 2021. Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 9. No. 1.
- Sari, M, T Siswati, A A Suparto, I F Ambarsari, N Azizah, W Safitri, N Hasanah, and others. 2022. Metodologi Penelitian. Padang: Global Eksekutif Teknologi,
- Sidauruk, Tagor., Simarmata, Jahormin. (2019). Penyuluhan Perpajakan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Lingkungan RT002/02, Kebayoran Lama Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia. Jurnal Abdimas USNI, Volume 01 No: 01.